

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Promosi Kesehatan**

##### **1.1 Pengertian Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan pada hakikatnya ialah upaya intervensi untuk merubah perilaku seseorang kelompok, maupun masyarakat. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bersama melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Nasifah et al., 2023.)

Promosi kesehatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut karena promosi kesehatan melalui sekelompok sekolah cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat.

##### **1.2 Manfaat Media Promosi**

Manfaat penggunaan media dalam promosi kesehatan:

- a. Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- b. Mencapai sasaran
- c. Merangsang sasaran untuk meneruskan pesan yang diterima kepada orang lain
- d. Mempermudah penyampaian informasi

#### **2. Kesehatan Gigi dan Mulut**

##### **2.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan

ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat menunjukkan kekurangan nutrisi, gejala penyakit lainnya, dan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

## **2.2 Makanan yang Menyehatkan Gigi**

Makanan yang berserat dalam kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut. Makanan yang berserat yaitu makanan yang mempunyai daya pembersih gigi yang baik, seperti nanas, pir, apel, stroberi, papaya, semangka dan bengkoang mengandung banyak air (Huda, et al., 2017).

## **2.3 Makanan yang Merusak Gigi**

Makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah lengket pada gigi yang memicu timbulnya karies gigi. Terjadinya karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak, plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan adanya plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sampai dengan pH 4,5 (Waty, S & Mutiara, Y. 2021)

## **2.4 Kebiasaan Menggosok Gigi**

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menurut kemenkes RI yang dikutip dalam santi dan khaminah (2019). Cara menggosok gigi yang benar yaitu sebagai berikut :

- a. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung flour. Jumlah pasta gigi sebesar biji jagung (0,5 cm).
- b. Berkumur menggunakan air bersih sebelum menyikat gigi.
- c. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur atau memutar selama kurang lebih 2 menit.

- d. Berikan perhatian khusus pada area pertemuan antara gigi dan gusi.
- e. Lakukan hal yang sama pada seluruh permukaan gigi atas dan bawah bagian dalam dengan mengulangi gerakan yang sama.
- f. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi lalu bersihkan.
- g. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur berulang - ulang.
- h. Sikat lidah dengan gerakan maju mundur secara lembut.
- i. Jangan menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
- j. Setelah menyikat gigi, kumur menggunakan air bersih sebanyak satu kali.

## **2.5 Frekuensi Dan Waktu Menyikat Gigi**

Menurut PDGI yang dikutip dalam (Imra dan Niakurniawati, 2018) menjelaskan bahwa frekuensi menggosok gigi maksimal tiga kali sekali sehari yaitu setelah serapan, makan siang dan sebelum tidur malam atau minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah serapan dan malam sebelum tidur.

## **2.6 Alat dan Bahan Menyikat Gigi**

### **1. Sikat gigi**

Sikat gigi merupakan alat yang berbentuk tangkai lurus dan bagian ujungnya mempunyai bulu sikat yang berfungsi untuk membersihkan gigi serta gingiva, seperti sisa makanan dan plak yang menempel pada gigi. Sedangkan bentuk sikat gigi yang baik dapat dilihat dari 4 bagian, yaitu tangkai sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang sesuai dengan ukuran mulut setiap orang, tingkat kekerasan bulu sikat gigi yang sedang dan permukaan bulu sikat gigi yang rata (Eldarita, 2017).

## 2. Pasta gigi

Pasta gigi yang ideal umumnya mengandung fluorida (flouride). Kandungan ini berfungsi untuk memperkuat enamel gigi dan mencegah gigi berlubang (Septiani, *et al.*, 2021)

## 3. Benang Gigi (*dental floss*)

Benang gigi digunakan secara manual untuk di sela-sela gigi atau celah interdental/ proksimal dari gigi. Selain untuk membersihkan plak gigi, tujuan penggunaan benang gigi adalah :

- a) menghilangkan plak dan debris yang melekat pada gigi restorasi (Fione dkk 2015)

### 2.7 Melakukan Pemeriksaan Gigi Ke Dokter Gigi

Pemeriksaan rutin ke dokter gigi, Puskesmas, balai pengobatan gigi ataupun Rumah Sakit minimal 6 bulan sekali bertujuan untuk mengetahui dan mendeteksi kelainan atau penyakit yang ada pada rongga mulut sejak dini. (Sari, M & Jannah, N. F. 2021).

## 3. Media

### 3.1 Pengertian Media

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada pihak yang menerima sehingga pihak yang menerima memahami isi pesan. Media promosi kesehatan yaitu semua sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan derajat kesehatan masyarakat sasaran meningkat. Ada banyak media promosi kesehatan yang dapat dipilih agar pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Safitri, Agustikawati & Adekawati 2022).

Secara umum, bentuk media dapat dibedakan menjadi 3, yaitu media cetak, elektronik dan media papan. Media cetak memiliki jenis yang sangat bervariasi. Adapun yang termasuk ke dalam media cetak antara lain *flipchart*, *leaflet*, *booklet*, *flayer*, poster dan foto. Sedangkan jenis media yang termasuk media elektronik antara lain televisi, radio, video,

slide dan film strip. Adapun media papan disebut juga billboard. Media ini biasanya dipasang di tempat-tempat umum.

#### 4. Media *Booklet*

##### 4.1 Pengertian Media *Booklet*

Media *Booklet* adalah suatu media yang menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku berupa tulisan bergambar, berukuran kecil tidak lebih dari 24 lembar. (Karyaningtyas, dkk 2020), Promosi kesehatan gigi dengan *Booklet* merupakan alat bantu berbentuk buku dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang disesuaikan dengan sasaran pembacannya. Media *booklet* atau promosi kesehatan yang digolongkan sebagai media cetak, dan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kesehatan. Menurut (Puspitaningrum, 2017), manfaat *booklet* sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui hingga mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik



Gambar 2.1 Media *Booklet*

##### 4.2 Keunggulan Media *Booklet*

Keunggulan dari *booklet* adalah bahwa *booklet* ini menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan itu lebih murah bila dibandingkan dengan menggunakan media audio dan audio visual.

Proses penyampaian bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan. *Booklet* sebagai media pembelajaran dapat menambah referensi media baru bagi dunia pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. (Siahaan, 2023)

#### **4.3 Kelemahan Media *Booklet***

Kelemahan dari media *booklet* ini yaitu tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan. Tidak berlangsung proses penyampaian, sehingga umpan balik dari obyek kepada penyampaian pesan tidak secara langsung (tertunda). Sehingga memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya (Siahaan, 2023)

### **5. Pengetahuan**

#### **5.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2021).

#### **5.2 Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

##### **1) Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

##### **2) Memahami (*Comprehension*)**

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap

objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### **5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo dalam (Batbual, 2021) antara lain:

1) Faktor internal

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan Menurut Nursalam dalam (Batbual, 2021). Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu Nursalam dalam (Batbual, 2021).

c. Umur

Menurut (Batbual, 2021), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat ia dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock dalam (Batbual, 2021) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

2) Faktor eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial budaya

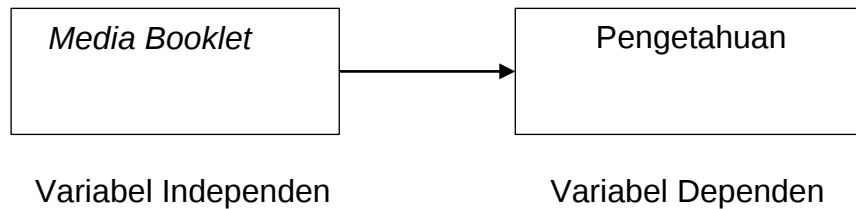
Adat atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa memikirkan apakah itu baik atau buruk akan menambah pengetahuan mereka bahkan jika mereka tidak melakukannya. Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan penerimaan informasi.

## 6. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep menunjukkan adanya keterkaitan hubungan antara variabel-variabel harus terbuat dari sebuah kerangka konsep. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

*independent* adalah *Media Booklet*, sedangkan yang menjadi variabel *dependent* adalah pengetahuan.

Maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## 7. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan dalam penulis ini, maka penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Media Booklet* adalah media yang berbentuk buku berupa gambar berukuran kecil tidak lebih dari 24 lembar.
2. Pengetahuan adalah kemampuan siswa/i dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner mengenai kesehatan gigi dan mulut